

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

1. Pengertian CAR

Besar kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menilai kecukupan modal ini sering dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga
- b. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko.¹

Menurut Dendawijaya, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Kecukupan modal tersebut untuk menunjang aktivitas yang menimbulkan resiko kredit.² Johar Arifin menyebutkan, CAR dipakai sebagai tolak ukur kemampuan suatu bank terutama dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Modal tersebut apakah mampu menutup kemungkinan adanya kerugian saat melakukan kegiatan usaha. Khususnya yang sering terjadi ketika memberikan kredit. Selain itu, kegiatan jual beli surat berharga juga sering menimbulkan resiko.³ Sedangkan Latumaerisa mengatakan CAR dapat memberikan kepastian apakah

¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Azkia Publisher, 2009), 162.

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 121.

³ Johar Arifin dan Muhamad Syukri, *Aplikasi Excel Dalam Bisnis Terapan* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), 148.

kerugian yang terjadi mampu diatasi bank. Sehingga kondisi bank dalam keadaan stabil.⁴

BI menetapkan rasio CAR harus dipertahankan bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tujuan dari adanya ketentuan modal CAR agar likuiditas bank dalam keadaan stabil. Tujuan lainnya agar terhindari dari analisa pembiayaan yang kurang tepat.⁵ Apabila nilai CAR dibawah ketentuan modal, akan berpengaruh pada tingkat kesehatan dari bank itu sendiri. Ini juga mengakibatkan berkurangnya sektor-sektor pembiayaan yang akan disalurkan.⁶

Bank harus hati-hati dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Disesuaikan dengan ketentuan kecukupan modal dan ketentuan likuiditas bank. Rasio kemampuan bank dalam memperoleh laba juga harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah dikeluarkan BI. Ini semata-mata agar bank terhindar dari kerugian akibat kredit macet. Maka dari itu, dalam dunia perbankan dikenal istilah prinsip kehati-hatian bank. Hal ini diatur pada Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 2.⁷ UU tersebut menyatakan bahwasanya kegiatan usaha perbankan yang ada di Indonesia harus memiliki asas demokrasi

⁴ Julius R. Latumaerisa, *Manajemen Bank Umum* (Jawa Timur : Mitra Kencana Media, 2014), 75.

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 250.

⁶ Herman Dumawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

⁷ Juni Sjafrien Jahja, *Prinsip Kehati-hatian Dalam Memberantas Manajemen Koruptif Pada Pemerintahan Dan Korporasi* (Jakarta : Visimedia,2013),20.

ekonomi. Asas demokrasi ekonomi yang dimaksudkan bank harus memakai prinsip kehati-hatian.⁸

Prinsip kehati-hatian juga tercantum dalam al-Quran di Surah Al-Mukminun ayat 57 sampai 61. Pada ayat tersebut berbunyi :⁹

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (57) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ
(58) وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (59) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ
وَجِلَّةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (60) أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا
سَابِقُونَ (61)

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati, dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya, dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya, dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya, Mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya. (QS Al-Mukminun 57-61)”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah. Namun orang yang berhati-hati dan orang yang beriman akan mendapatkan kebaikan dari Allah. Dari situ Allah telah memerintah manusia untuk senantiasa berhati-hati dalam ucapan maupun perbuatan. Agar selalu mendapatkan kebaikan (syafaat). Begitupun dalam dunia perbankan. Bank harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya. Termasuk berhati-hati dalam mengelola permodalan bank.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 (Jakarta : Menteri Negara Sekretaris Negara, 1998).

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : Al-Hidayah Surabaya, 2002), 475.

2. Tujuan CAR

Trisadini menyatakan tujuan dari adanya penetapan ketentuan CAR sedikitnya ada dua hal, yaitu:

- a. menjadikan Bank bertanggung jawab atas semua kegiatan transaksi. Khususnya untuk masalah penyaluran kredit. Karena kegiatan tersebut melibatkan berbagai dana. Dana milik bank juga dana milik DPK.
- b. menjadikan bank tidak hanya terfokus pada kegiatan usaha untuk mengembangkan asset yang ada. Melainkan juga memiliki sokongan dari modal diri sendiri.¹⁰

Sedangkan menurut Rivai, menyebutkan tujuan bank perlu memiliki kecukupan modal meliputi :

- a. Untuk melaksanakan ketentuan yang sudah ditetapkan BI tentang adanya Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) .
- b. Mengurangi risiko ketika ada penghapusbukuan (write-off) pada aset bermasalah. Write-off dilakukan dengan cara mengeluarkan rekening asset yang tidak produktif seperti kredit yang tidak dapat ditagih. Penghapusbukuan diperbolehkan selama bank memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi kredit macet.
- c. Jika ada likuidasi sebagai penutup Dana Pihak Ketiga
- d. Untuk mengukur aktivitas bank dalam hal kapasitas pengambilan risiko yang bisa diterima (*acceptable risk taking capacity*).

¹⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Hukum Perbankan* (Jakarta : Kencana, 2017), 168-169.

Maksudnya sejauh mana bank mampu menilai aktivitasnya. Lalu mampu mengambil risiko terkecil yang akan dialami. Dengan sedikitnya risiko yang diambil bank akan mempengaruhi besar modal bank. Modal yang cukup akan mendorong kenaikan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Ini akan berakibat dengan perkembangan usaha dari perbankan

- e. Menghitung sejauh mana kontribusi modal bank terhadap dana bagi hasil yang didapatkan bank syariah
- f. Sebagai penilai mampu tidaknya bank dalam mengoperasikan laba ditahan untuk mencukupi kebutuhan penambahan modal.
- g. Sebagai modal bank untuk mendorong perkembangan usaha.
- h. Untuk menaikkan modal bank sebagai kinerja keuangan pemegang saham.¹¹

3. Regulasi CAR di Indonesia

Dalam ketentuan Paket 29 Mei 1993, Bank Indonesia memutuskan modal minimum bank mengikuti standar *bank for international settlement* (BIS). Modal minimum tersebut sebesar 8 % dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Persentase kecukupan modal minimum ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Krisis perbankan di Indonesia tahun 1998 telah menyebabkan penurunan

¹¹ Veitzhal Rivai dan Ariviyan Arifin, *Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 85.

modal bank yang cukup besar. Untuk mengatasi hal itu, pemerintah dan Bank Indonesia melakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan. Tujuannya agar kondisi permodalan bank sesuai dengan standar internasional. Seperti keadaan sebelum terjadinya krisis perbankan.¹²

Melalui surat keputusan bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK,017/1999 dan No.31/12/Kep/GBI. Menegaskan pencapaian rasio kewajiban dan pemenuhan modal minimum bank sebesar 8% pada akhir tahun 2001. Saat ini rasio kecukupan pemenuhan modal minimum bank hanya mempertimbangkan faktor risiko kredit. Padahal rasio kewajiban pemenuhan modal minimum bank dalam standar internasional juga memperhitungkan faktor risiko pasar dan risiko operasional.¹³

Efektif 1 Juli 2004, Bank Indonesia menginstruksikan agar bank-bank di Indonesia menata ulang sistem perbankan secara menyeluruh. Tujuannya agar terwujud perbankan yang kuat, sehat, serta memiliki tingkat efisien tinggi. Ini dalam rangka mendukung sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Menata ulang perbankan di Indonesia oleh Bank Indonesia diperkenalkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).¹⁴

¹² Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa* (Jakarta : Grasindo, 2007), 42.

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid, 43.

Untuk mempermudah tercapainya visi API yaitu perbankan di Indonesia harus kuat, sehat, serta memiliki tingkat efisien tinggi dalam menjalankan aktivitasnya. Ditetapkanlah beberapa tujuan yang hendak dicapai meliputi :

- a. Mewujudkan struktur perbankan nasional yang mampu memberikan layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi. Serta mendukung keberlangsungan pembangunan ekonomi.
- b. Mewujudkan keefektifan system pengawasan dan pengaturan bank yang merujuk pada standar perbankan internasional.
- c. Mewujudkan industry perbankan yang memiliki daya saing tinggi dan kuat serta tahan terhadap kemungkinan risiko yang akan dialami bank.
- d. Mewujudkan *Good Governance* untuk menguatkan kondisi internal bank secara nasional.
- e. Membangun infrastruktur lengkap sebagai upaya menciptakan industri perbankan sehat.
- f. Menciptakan perlindungan dan pemberdayaan nasabah perbankan.¹⁵

Ketentuan CAR saat ini diatur dalam PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dalam Peraturan tersebut, rasio CAR yang wajib dipenuhi oleh bank adalah

¹⁵ ibid

sebesar 8 %. Perhitungan tersebut berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ¹⁶

4. Langkah-Langkah Menghitung CAR

Menurut Boy Leon, CAR dihitung dengan menggunakan rumus :¹⁷

$$CAR = \frac{Modal}{Total ATMR} \times 100\%$$

Modal bank dibagi menjadi 2 jenis. Yaitu :

a. Modal inti (*Tier 1 Capital*) terdiri atas :

- 1) Modal disetor, ialah sejumlah kas atau aset sebagai modal yang sudah disetorkan oleh pemilik secara efektif.
- 2) Cadangan modal tambahan (*disclosed reserve*) terdiri atas :
 - a) Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - b) Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham. Termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - c) Cadangan umum yaitu cadangan dana dari penyisihan laba ditahan.
 - d) Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu. Laba tersebut telah

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

¹⁷ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta : Grasindo, 2008), 122.

mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota.

- e) Laba yang ditahan (*retained earnings*) yaitu saldo laba bersih yang diputuskan untuk tidak dibagikan oleh RUPS.
 - f) Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun sebelumnya yang belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS.
 - g) Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran pajak.
- b. Modal inti tambahan, yaitu modal di luar modal inti dengan persyaratan tertentu. Seperti bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.¹⁸
- c. Modal pelengkap (*tier 2 capital*)
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
 - 3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh,
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank,

¹⁸ Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta : Deepublish, 2019),39-40.

- d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi.
- 4) Pinjaman subordinasi, yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman,
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia,
 - c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan,
 - d) Minimal berjangka waktu 5 tahun,
 - e) Pelunasan pinjaman harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
 - f) Hak tagih apabila terjadi likuiditas berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.¹⁹

Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR. Penjumlahan ATMR aktiva neraca (*On Balance Sheet*) dan ATMR aktiva rekening administratif (*Of Balance Sheet*). Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

¹⁹ Andrianto dkk, *Manajemen Bank* (Jawa Timur : Penerbit Qiara Media,2019),169-170.

- b. ATMR aktiva rekening administratif diperoleh dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva rekening administratif
- d. Rasio modal bank diperoleh dengan cara membandingkan modal bank dengan total ATMR.²⁰

5. Memantau Kecukupan Modal Bank

Dewan Komisaris dan Direksi juga berkewajiban untuk memantau kecukupan modal bank. Rasio keuangan menjadi cara yang baik untuk memantau posisi modal bank. Alat ini menyajikan perbandingan antara nilai modal dengan nilai asset pada periode tertentu, apakah seimbang atau tidak.

Tabel 2.1
Ratio Analysis

<i>Current Period</i>			<i>Measure</i>	<i>Historical</i>	
<i>Actual</i>	<i>Budget</i>	<i>Peer</i>		<i>Previous</i>	<i>Same Period Last Year</i>
			1.Total risk-based capital/weighted-risk assets 2.Tier 1 Capital/weighted risk assets 3.Leverage ratio 4.Asset growth 5.Capital growth Cash dividends/Net income		

²⁰ Leon, *Manajemen Aktiva.*, 44

Sumber : Robert Tampubolon, *Risk Management*

Berikut beberapa pertanyaan yang akan membantu Dewan Komisaris dan Direksi untuk memantau kecukupan bank yang dikelolanya :

- a. Apakah perbandingan dengan rata-rata bank lain menunjukkan nilai kecukupan modal yang memuaskan?
- b. Apakah perbandingan antara rasio periode sekarang mendekati apa yang diinginkan ? apabila terjadi penyimpangan cukup signifikan, pelajari penyebabnya.
- c. Apakah perbandingan antara rasio-rasio kecukupan modal yang dihasilkan oleh alat pengukur nomor 1 – 3 menunjukkan bank masuk zona “well adequately capitalized”?. Bila tidak, apa rencana untuk meningkatkan kekuatan modal tersebut ?
- d. Bertalian dengan rasio-rasio yang dihasilkan oleh alat pengukur nomor 1- 3 apakah :
 - 1) Bank memiliki asset bermasalah yang relatif tinggi atau cenderung membesar yang membutuhkan tambahan modal ?
 - 2) Bank memiliki rencana akuisisi atau ekspansi yang cukup signifikan, yang membutuhkan tambahan modal ?
 - 3) Bank memiliki konsentrasi kredit yang mungkin membutuhkan tambahan modal ?

- e. Dari rasio yang dihasilkan alat pengukur nomor 4 dan 5. Apakah pertumbuhan asset melampaui kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan kecukupan modal ?
- f. Dari rasio yang dihasilkan alat pengukur nomor 6, apakah maksimum payout dapat dipenuhi dari laba, apabila seluruh deviden dibayarkan ? apabila tidak, teliti apakah perhitungan pembayaran deviden sesuai dengan ketentuan ?²¹

6. Indikator CAR

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007²²

Dari tabel 2.2, bank dikatakan “sangat sehat” jika memiliki rasio CAR melebihi 12%. Kemudian bank dikatakan “sehat” jika memiliki rasio CAR lebih dari sama dengan 9% namun kurang dari 12%. Bank dikatakan “cukup sehat” jika memiliki CAR lebih dari sama dengan 8% namun kurang dari 9%. Bank dikatakan “kurang sehat” jika memiliki CAR diantara 6% sampai dengan 8%. Sedangkan bank digolongkan “tidak sehat” ketika memiliki CAR kurang dari sama dengan 6%.

²¹ Robert Tampubolon, *Risk Management* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2004), 222-232.

²² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007 diakses tanggal 30 Januari 2020.

B. *Return On Asset (ROA)*

Rasio rentabilitas sering disebut juga dengan rasio profitabilitas. Rasio berguna untuk mengukur pencapaian bank dengan menggunakan tingkat keuntungan dan efisiensi usaha.²³ Menurut Johar Arifin, rasio ini mengukur sejauh mana bank mampu mendapatkan *profit* sebagai akibat dari aktivitas usahanya.²⁴ Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, rasio rentabilitas dibagi menjadi 2 yaitu ROA dan ROE.

1. Pengertian ROA

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio untuk menghitung besar pengembalian bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ROA menjelaskan tingkat efisiensi dana yang telah dipakai di perusahaan. Sehingga rasio ROA sering dikatakan sebagai ROI (*Return On Investment*).²⁵ Syamsudin mengatakan ROA yaitu alat untuk mengukur seluruh efektivitas perusahaan untuk mendapatkan *profit*. Pengukuran yang dilakukan menggunakan jumlah seluruh aktiva di perusahaan.²⁶ ROA diinterpretasikan sebagai hasil strategi perusahaan dan pengaruh faktor-faktor lingkungan.²⁷

²³ Andrianto dkk, *Manajemen Bank*, 394.

²⁴ Johar Arifin dan Muhamad Syukri, *Aplikasi Excel Dalam Bisnis Perbankan Terapan* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2006),143.

²⁵ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : Griasindo,2008), 71.

²⁶ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 147.

²⁷ Abdul halim dan Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), 155.

Fahmi mengatakan, ROA menunjukkan kemampuan seluruh manajemen bank yang dilihat dengan tingginya keuntungan bank. Keuntungan bank didapatkan dari operasional, pembiayaan maupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas memperlihatkan tingginya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.²⁸ *Return On Asset* (ROA) berfungsi sebagai penilai besar pengembalian laba dari hasil investasi yang telah ditanamkan apakah sesuai harapan investor. investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.²⁹

2. Fungsi ROA

Toto Prihadi menyebutkan fungsi ROA ada dua. Pertama fungsi ROA untuk menunjukkan kemampuan menghasilkan laba. Yang kedua fungsi ROA untuk menunjukkan kemampuan memilih asset sehingga perputaran asetnya lebih baik.³⁰

ROA digunakan untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank. ROA sangat penting, dikarenakan *profit* yang didapatkan berasal dari penggunaan asset bank yang merefleksikan efisien bank tersebut.³¹ ROA mencerminkan sejauh mana manajemen bank dalam mengelola dana pembiayaan yang ada. Kemudian menyalurkannya pada sektor

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2011), 135.

²⁹ Ibid, 137.

³⁰ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 187.

³¹ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 100.

pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan besar. Bukan hanya mementingkan keuntungan yang besar, tetapi juga memperhatikan tingkat keamanannya. Pembiayaan yang aman dapat mengoptimalkan laba dapat dicapai. Apabila laba maksimal, maka kinerja dari suatu bank dikatakan baik. Ini berpotensi menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.³²

3. Faktor yang mempengaruhi ROA

- a. CAR adalah Rasio kecukupan modal bank untuk menutupi potensi kerugian dan sebagai cadangan saat terjadi krisis diperbankan.
- b. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau sering disebut BOPO. BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Dengan begitu, akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. BOPO disyaratkan Bank Indonesia sebesar 85%.
- c. *Financing to Deposit Ratio* atau sering disingkat FDR. FDR adalah rasio yang menyatakan besar DPK bank syariah yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Peningkatan DPK tanpa diimbangi peningkatan pembiayaan akan mengurangi bagi hasil yang diterima nasabah.

³² Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia", *Al-Amwal*, Vol 10, 1 (2018), 19.

Semakin rendah FDR, menunjukkan kurangnya efektifitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. FDR disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 85%.

- d. *Non Performing Financing* atau sering disebut NPF. Rasio ini menunjukkan seberapa besar resiko pembiayaan bermasalah. Resiko pembiayaan terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta bagi hasilnya kepada bank. Kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar NPF, Maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut. NPF disyaratkan BI sebesar 5%.³³

4. Langkah-langkah menghitung ROA

Rasio ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jika hasil perhitungan rasio bank 4,88%. Artinya kemampuan bank mengelola tiap Rp 1 dari total assetnya, mendapatkan laba Rp 0,05 atau 4,88%.³⁴ Sehingga rasio ini bertujuan mengetahui besar *profit* yang didapatkan di Rp 1 yang ditanam dalam bentuk asset.³⁵ Semakin tinggi ROA, perusahaan semakin mampu memberdayakan assetnya untuk menghasilkan *profit*.³⁶ Sudarini juga mengatakan semakin besar ROA

³³ Nur Janah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", *At-Tawassuth*, Vol. 3, 1 (2018), 624-626.

³⁴ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2009), 81.

³⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta : Grasindo, 2015), 193.

³⁶ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan.*, 81.

suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan demikian, semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan asset.³⁷

5. Indikator ROA

Tabel 2.3
Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007³⁸

Dari tabel 2.3, bank dikatakan “sangat sehat” jika memiliki ROA lebih dari 1,5%. Kemudian bank dikatakan “sehat” jika memiliki rasio ROA lebih dari sama dengan 1,25% namun kurang dari 1,5%. Bank dikatakan “cukup sehat” jika memiliki ROA lebih dari sama dengan 0,5% namun kurang dari 1,25%. Bank dikatakan “kurang sehat” jika memiliki ROA lebih dari sama dengan 0% namun kurang dari 0,5%. Bank dikatakan “tidak sehat” jika memiliki ROA kurang dari sama dengan 0%.

³⁷ Sinta Sudarini, “Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang”, *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, 3 (Desember, 2005), 195-207.

³⁸ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007 diakses tanggal 30 Januari 2020

C. Hubungan CAR dengan ROA

Capital Adequacy Ratio ialah rasio yang menghitung perbandingan modal yang dipunyai bank terhadap nilai ATMR. Rasio CAR memaparkan tentang keadaan permodalan dari suatu bank. Apakah modal yang dipunyai bank dalam keadaan baik atau buruk. Sedangkan *Return On Asset* yaitu rasio yang menghitung perbandingan laba bersih yang dipunyai bank terhadap total aktiva. ROA memaparkan keadaan laba bersih yang dipunyai bank. ROA juga menggambarkan mampu tidaknya suatu bank memperoleh laba yang besar. Ketika bank memiliki laba yang besar, artinya bank mampu mengelola dana yang ada dengan baik. Sebaliknya, ketika bank mendapatkan sedikit laba, ini menggambarkan kurang ahlinya bank dalam mengelola modal yang ada.³⁹ Ini akan berdampak ke penilaian nasabah *funding* terhadap bank. Jika penilaian nasabah baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah. Sehingga akan berdampak pada loyalitas nasabah.

Kedua rasio ini saling berkaitan. Ini disebabkan karena dengan permodalan baik, bank mampu menyalurkan dana yang ada ke sektor-sektor usaha lebih luas. Akibatnya, bank bisa mendapatkan laba yang banyak dari hasil usaha tersebut. Menurut Mudrajad kuncoro dan Suhardjono, semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang

³⁹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18.

diperoleh bank.⁴⁰ Keuntungan dapat diukur dengan menggunakan ROA. Semakin besar CAR, Maka, semakin besar pula ROA. Semakin kecil CAR, maka semakin kecil pula ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio CAR dan ROA berbanding lurus.

⁴⁰ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, 529.